

# Pengaruh Persepsi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMK Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Lampung Indonesia

**Wawan Saputra<sup>1</sup>, M. Ihsan Dacholfany<sup>2\*</sup>,**

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan UM Metro

<sup>2</sup>Dosen Magister Administrasi Pendidikan UM Metro

Corresponden Author: \* [muhammadihsandacholfany@gmail.com](mailto:muhammadihsandacholfany@gmail.com)

## Abstrak

Manajerial kepala sekolah dapat ditunjukkan dalam pelaksanaan pengelolaan atau manajerial yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh persepsi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, 2) pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, 3) pengaruh persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama terhadap kinerja guru sekolah SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung yaitu sebesar 57,0%.

Kata kunci: Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan peserta didiknya, di dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan organisasi yang di dalamnya mengandung unsur guru, unsur siswa, unsur staf administrasi, dan unsur kepemimpinan sekolah, serta unsur masyarakat yang disebut dengan komite sekolah, masing-masing unsur ini memiliki tugas dan fungsinya, serta tanggungjawab yang diembannya. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, karena guru sebagai penggerak pendidikan yang langsung berhadapan dan menangani siswa, mempunyai kewajiban mendidik dan mengajar.

Guru sebagai pelaksana akademik, menjadi penentu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemerintah Indonesia menegaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan dan guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ukuran seberapa efisien dan efektifnya seorang manajer adalah seberapa baik dia menetapkan rencana dalam mencapai tujuan yang diharapkan, kemampuan memimpin secara efektif

merupakan kunci keberhasilan organisasi. Pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru berkaitan dengan jabatan sebagai kepala sekolah yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai manager dan pemimpin. Sebagai manager mempunyai peran mengelola seluruh aktivitas atau kegiatan di sekolah yang dipimpinnya, sedangkan sebagai pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi.

Kepala sekolah adalah pemimpin, yang seyogyanya mampu mengatur, mengolah sehingga dapat diartikan sebagai manajerial kepala sekolah, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam pelaksanaan pengelolaan atau manajerial yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Manajerial adalah kecakapan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) seorang manager dalam kegiatan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Seorang manager dalam mengelola suatu organisasi mutlak memerlukan kecakapan atau keahlian yang berkaitan dengan manajemen, tanpa memiliki keahlian manajemen, maka suatu organisasi hanya dikelola secara acak dan kebetulan saja. Sehubungan dengan hal tersebut. Usaha menggerakkan dapat dilakukan dengan mudah apabila manager memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahan atau leading. Tugas kepala sekolah pada tahapan ini adalah menggerakkan, mengkoordinasikan (sebagai coordinator), memfasilitasi (fasilitator) dan menggerakkan (motivator), pada ketiga hal tersebut, pemimpin dalam melaksanakan pekerjaan dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan manajerial.

Para manager perlu melakukan pendekatan asset (asset approach) terhadap masalah iklim, yang berarti bahwa mereka memiliki pandangan jangka panjang tentang iklim sebagai aset kerja, dan bagaimana seorang manager mampu menciptakan iklim kerja yang nyaman bagi para pekerja di sebuah perusahaan. Iklim organisasi timbul dari sistem perilaku kerja yang mencakup filsafat dan tujuan, kepemimpinan, kerja formal dan non formal dan lingkungan sosial. Hal tersebut menyatu dalam sistem pengendalian yang berinteraksi dengan sikap pribadi dan faktor situasi untuk menimbulkan motivasi karyawan, sehingga seorang karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan tenang serta merasa diberikan penghargaan dalam mereka bekerja.

Dengan demikian Kinerja guru harus memiliki kemampuan dan usaha untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dari hasil Pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 s.d 30 April 2019 di beberapa SMK Negeri dan Swasta (SMK Negeri Baradatu, SMK YP 17 Baradatu, SMK Al Maarif Baradatu dan SMK Kesehatan Cahaya Dharma Baradatu) Kabupaten Way Kanan Lampung Indonesia diketahui bahwa iklim organisasi di sekolah berbeda beda. Terdapat sekolah yang sudah teratur dalam melaksanakan seluruh aspek iklim organisasi tersebut, namun masih banyak juga yang kurang teratur, terdapat pula sekolah yang sudah teratur dalam melaksanakan seluruh aspek iklim organisasi tersebut, namun masih banyak juga yang kurang teratur, namun secara sekilas bahwa pengaruh iklim organisasi baik dan teratur mempunyai tingkat kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang mempunyai iklim organisasi kurang teratur.

Fenomena kinerja guru SMK Negeri dan Swasta se kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Lampung Indonesia belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dari hasil Komunikasi awal yang lakukan pada tanggal 22-30 April 2019 di beberapa sekolah menunjukkan: (1) guru sering terlambat hadir di sekolah; (2) guru sering meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran selesai; (3) guru mengajar di sekolah lain dan pulang lebih awal dari sekolah, dan sebagainya. Komunikasi ini juga dibenarkan Pengawas SMK Kabupaten Way Kanan yang menginformasikan kondisi guru di bulan April 2019 sebagai berikut: (1) sekitar 65% guru hadir setelah pembelajaran dimulai; (2) 30% guru sering meminta ijin keluar tanpa alasan yang jelas; (3) 30% guru meninggalkan tugas mengajar ketika kepala sekolah tidak hadir; (4) 80% guru masih menggunakan RPP tahun sebelumnya tanpa perbaikan; dan (5) 40% guru semanya keluar masuk kelas sewaktu bel belum bunyi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru terhadap tugas mengajarnya masih kurang baik. Kondisi ini bila dibiarkan berlangsung terus menerus akan mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran SMK di Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

## KAJIAN TEORI

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan peserta didiknya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Dacholfany (2017: 4) mengemukakan bahwa terdapat beberapa peran dalam kepemimpinan, yaitu mempengaruhi orang lain (karyawan/kelompok), mengarahkan, memotivasi dan mengkoordinir tingkah laku orang lain (karyawan) atau kelompok, melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (konsep relasi/relation concept), sebagai penggugah semangat dan memberi inspirasi karyawan, sehingga diperlukan manajerial yang baik sebagai pemimpin.

Manajerial merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajer, untuk memberi pengertian manajer diketahui dahulu tugas-tugas sebagai manajer. Menurut Sabardi (2011: 9-10) memberikan gambaran sebagai tugas-tugas sebagai seorang manajer yaitu: manajer bekerja melalui orang lain atau mengelola orang untuk mencapai tujuan, (1) bertanggung jawab atas beban pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, (2) menyeimbangkan antara tujuan yang saling bertentangan, (3) menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas, (4) berpikir secara analitis dan konseptual, (5) sebagai mediator, (6) sebagai politikus, (7) sebagai diplomat, (8) membuat keputusan. (9) mempunyai visi dan misi yang jelas.

Owens (dalam Allyn and Bacon, 1991: 67) menjelaskan bahwa iklim organisasi is the study of perception that individual have of various aspects of the enviroment in the organization. Jadi, karakteristik iklim kerja adalah persepsi yang dimiliki individu tentang berbagai aspek lingkungan dalam suatu kerja, sehingga seseorang memiliki karakter dalam melakukan setiap pekerjaan di perusahaan. Iklim organisasi menurut Newell (2007: 87) adalah keseluruhan sistem yang mempengaruhi kerja pada sekelompok orang atau organisasi, dalam hal ini meliputi perasaan dan sikap terhadap sistem, sub sistem, personal atau sistem lain tentang pegawai, pekerjaan, prosedur dan sebagainya. Iklim yang menyenangkan dan kondusif merupakan cita-cita jangka panjang suatu kerja.

Kinerja guru dapat terwujud dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Kinerja Guru akan menjadi optimal bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik. Simanjuntak (2010: 10-13) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (a) kompetensi individu, meliputi; kemampuan dan keterampilan, motivasi, sikap dan etos kerja, (b) dukungan organisasi, meliputi; struktur organisasi, teknologi dan peralatan, kondisi kerja, (c) dukungan manajemen meliputi; hubungan industrial, kepemimpinan. Menurut Supardi (2016: 54) "kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah/sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik". Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang dalam menjalankan tugasnya di madrasah/sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran". (Marlina, 2019), Kinerja guru berupa aktivitas, prilaku dan produktifitas dalam pembelajaran merupakan realisasi dari kompetensi yang dimiliki guru.

## METODE/EKSPERIMEN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2014: 13). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka, yang dilakukan secara hati-hati dan sistematis. Penelitian ini meliputi dua variabel bebas persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi, serta satu variabel terikat

yaitu kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Lampung yang terdiri Satu Sekolah Negeri dan Tiga Sekolah Swasta dengan jumlah 127 guru. Pada penelitian ini, penulis mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 63 guru digunakan untuk sampel dengan menggunakan teknik sampling *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data menggunakan metode pokok berupa kuisisioner dan metode pendukung yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dan teknik analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di bahas mengenai hal-hal dibawah ini:

### 1. Pembahasan Variabel Persepsi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru

#### a. Persepsi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh data mengenai persepsi manajerial kepala sekolah yaitu skor tertinggi yang diperoleh yaitu 119, skor minimum 76, dan rata-rata skor 98,94. Skor-skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil penskoran angket yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan sebesar 56,8% terhadap kinerja guru, dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa persepsi manajerial kepala sekolah akan berhubungan dengan aktivitas orang-orang yang ada di sekolah dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### b. Iklim Organisasi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor tertinggi yang diperoleh yaitu 104, skor minimum 72, dan rata-rata skor 90,14. Skor-skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil penskoran angket yang terdiri dari 23 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Rata-rata iklim organisasi sebesar 90,14. Hasil ini menunjukkan bahwa iklim organisasi di SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan dalam kategori tinggi. Kepala SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan melakukan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang memiliki tugas untuk mengatur semua sumber organisasi sekolah.

#### c. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis mengenai kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan Lampung diperoleh skor tertinggi yaitu 124, skor minimum 71, dan rata-rata skor 99,73. Skor-skor tersebut diperoleh berdasarkan hasil penskoran angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor ini menunjukkan rata-rata guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan mempunyai kinerja yang baik. Hasil analisis skor angket menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan sudah melaksanakannya dengan baik.

### 2. Pengaruh persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Berikut ringkasan tabel koefisien persepsi manajerial kepala sekolah, dan iklim organisasi terhadap kinerja guru.

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,796	8,715		2,616	,011
Persepsi Manajerial	,477	,096	,479	4,988	,000
Iklim Organisasi	,342	,086	,380	3,955	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Guru					

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh nilai konstanta  $a_0 = 1,134$  dan koefisien  $b_1 = 0,477$ ,  $b_2 = 0,342$ , dengan demikian dapat dirumuskan persamaan regresi linier ganda pengaruh persepsi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ), dan iklim organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan ( $Y$ ) dengan persamaan  $\hat{Y} = 1,134 + 0,477X_1 + 0,342X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kinerja guru ( $Y$ ) dengan persepsi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ), dan iklim organisasi ( $X_2$ ) guru SMK Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Tingkat ketergantungan variabel kinerja guru terhadap variabel persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi ditunjukkan oleh nilai  $R^2 = 0,570$ , yang berarti 57,0 % nilai kinerja guru ditentukan secara bersama-sama oleh nilai variabel persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dan sisanya 43,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai persepsi manajerial kepala sekolah, dan iklim organisasi guru naik maka akan terjadi kenaikan nilai kinerja guru dan sebaliknya, dengan demikian, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru.

Kondisi di atas mengakibatkan jika persepsi manajerial kepala sekolah naik maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Apabila nilai iklim organisasi meningkat akan diikuti juga oleh peningkatan kinerja guru. Faktor persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru dapat diterima, artinya bila secara bersama-sama persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi meningkat, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu, Kecamatan Way Kanan. Variabel yang paling berpengaruh adalah persepsi manajerial kepala sekolah, sedangkan iklim organisasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan, Kabupaten Baradatu Way Kanan Lampung Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain; (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja), (b) pendidikan, (c) keterampilan, (d) manajemen kepemimpinan, (e) hubungan industrial pancasila, (f) tingkat penghasilan, (g) gizi dan kesehatan, (h) jaminan sosial, (i) lingkungan dan iklim kerja, (j) sarana produksi, (k) teknologi, dan (l) kesempatan berprestasi. Selanjutnya, penyebab rendahnya kinerja seseorang diantaranya disebabkan oleh; (a) keterbatasan dana, (b) peralatan dan teknologi, (c) manajemen kurang efektif, (d) kepemimpinan kurang efektif, (e) supervisi dan pengawasan tidak efektif, (f) lingkungan kerja, (g) kebijaksanaan pemegang saham, (h) kompetensi kerja, (i) disiplin dan iklim organisasi sekolah

## PENUTUP

Penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu Way Kanan yaitu sebesar 56,8%. Hal ini Berdasarkan persamaan regresi bahwa kenaikan skor persepsi manajerial kepala sekolah berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif persepsi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,962 dengan konstanta 4,515. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim organisasi terhadap kinerja guru Kecamatan Baradatu Way Kanan yaitu sebesar 51,5%. Hal ini Berdasarkan persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa kenaikan skor iklim organisasi berkecenderungan diikuti oleh kenaikan kinerja guru, sehingga secara kuantitatif iklim organisasi memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 1,160 pada arah positif dengan konstanta -4,871. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Baradatu Way Kanan yaitu sebesar 57,0%. Hal ini berdasarkan perhitungan persamaan regresi yang menggambarkan bahwa kenaikan secara bersama-sama dari skor persepsi manajerial kepala sekolah, dan skor iklim organisasi berkecenderungan diikuti oleh kenaikan skor kinerja guru, sehingga secara kuantitatif jika kedua variabel bebas tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 0,820, dan iklim organisasi memberikan kontribusi sebesar 0,194 terhadap kinerja guru pada arah positif dengan konstanta 1,134.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Metro sebagai tempat menimba ilmu dan mengabdikan selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, dan jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allyn and Bacon. 1991. *Curriculum Planning A New Approach*. Needham Heights. Massachusetts.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2017. *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi, Volume 1*. [Http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/at-tajdid/article/view/330](http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/at-tajdid/article/view/330). Universitas Muhammadiyah Metro. Diakses: 5 Juni 2020.
- Marlina, M. (2019). *Studi Korelasi Disiplin Dalam Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Di*. 6(1), 45–49.
- Newell, S. dan Meadow. 2007. *Lecture Notes Pediatrika Edisi 7 (Terjemahan: Kripti Hartini & Asri Dwi)*. Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Sabardi, Agus 2011. *Manajemen Pengantar*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Simanjuntak. 2010. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Jogjakarta: Graha.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono, 2016, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Afabeta , Bandung.